




## *Child emergency assistance training for health cadres in Rowocacing Village, Kedungwuni, Pekalongan*

Siti Rofiqoh✉, Windha Widyastuti, Tri Sakti Wirotomo, Yuni Sandra Pratiwi, Dwi Fijianto, Isyti'aroh

Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Pekalongan, Indonesia

✉ [sitirofiqohpkj@gmail.com](mailto:sitirofiqohpkj@gmail.com)

 <https://doi.org/10.31603/ce.8099>

### **Abstract**

*Health cadres are the driving forces of posyandu. One of the roles of health cadres is to provide health education. Various factors cause this role to be less than optimal, including the factor of lack of knowledge. The purpose of this activity is to increase the knowledge of health cadres about first aid at home for children with health problems so that cadres are able to disseminate knowledge of mothers to the community, especially groups, and children. Activities in the form of training for cadres on the first aid at home for children with health problems in Rowocacing Village, Kedungwuni District, Pekalongan. Participants in the activity were 19 cadres. The method of activity carried out by providing cadre training for 2 days on emergency material in children includes choking, diarrhea, sprains, and injuries. Training activities are carried out using the learning lecture method, question and answer, discussion, demonstration, and re-demonstration by the participants. Evaluation is done in writing and demonstration. The average initial knowledge score was 48.3 and the final average score was 80.1, so it can be concluded that there is an increase in cadres' knowledge about first aid at home for children with health problems.*

**Keywords:** Child; Health care volunteer; Emergency; Training; First aid

## **Pelatihan pertolongan kegawatan anak pada kader kesehatan di Desa Rowocacing, Kedungwuni, Pekalongan**

### **Abstrak**

Kader kesehatan merupakan penggerak posyandu. Salah satu peran kader kesehatan adalah memberikan penyuluhan kesehatan. Berbagai faktor menyebabkan peran tersebut kurang maksimal di antaranya faktor kurang pengetahuan. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan kader kesehatan tentang pertolongan pertama di rumah pada anak dengan masalah kesehatan, sehingga kader mampu menyebarluaskan pengetahuan kepada masyarakat terutama kelompok ibu dan anak. Kegiatan berupa pelatihan pada kader tentang pertolongan pertama di rumah pada anak dengan masalah kesehatan di Desa Rowocacing, Kecamatan Kedungwuni, Pekalongan. Peserta kegiatan sejumlah 19 kader. Metode kegiatan dilakukan dengan memberikan pelatihan kader selama 2 hari tentang materi kegawatan pada anak meliputi pertolongan tersedak, diare, terkilir dan luka. Kegiatan pelatihan dilakukan menggunakan metode pembelajaran ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi dan redemonstrasi oleh peserta. Evaluasi dilakukan secara tertulis dan demonstrasi. Hasil rata-rata skor pengetahuan awal 48,3 dan rata-rata skor akhir 80,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan kader tentang pertolongan pertama di rumah pada anak dengan masalah Kesehatan.

**Kata Kunci:** Anak; Kader kesehatan; Kegawatan; Pelatihan; Pertolongan pertama

## 1. Pendahuluan

---

Posyandu merupakan salah satu sarana dalam upaya pelayanan kesehatan yang dilaksanakan oleh, dari dan bersama masyarakat, untuk memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat guna memperoleh kesehatan ibu dan anak. Adapun layanan kesehatan yang paling utama diberikan kepada masyarakat, yaitu kesehatan ibu dan anak, imunisasi, pemberian gizi serta pencegahan dan penanggulangan diare ([Direktur Jenderal Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak, 2013](#); [Fitriyah, 2011](#)). Kegiatan posyandu dimonitor oleh kader kesehatan. Peran kader antara lain mengadakan penyuluhan terkait tentang kesehatan ibu dan anak sehingga masyarakat mengetahui dan mampu mempraktikkan apa saja yang perlu diperhatikan dalam penanganan anak ([Direktur Jenderal Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak, 2013](#)).

Desa Rowocacing Kedungwuni Pekalongan sebagai mitra pengabdian masyarakat terdapat 19 kader kesehatan. Dari 19 kader 16 berpendidikan dasar dan 3 berpendidikan menengah. Hampir semua kader belum mengetahui tentang pertolongan pertama pada anak dengan masalah kesehatan dengan lengkap dan tepat. Berdasarkan wawancara dengan kelompok ibu dan balita di desa Rowocacing didapatkan bahwa mereka ingin mengetahui cara pertolongan terhadap masalah kesehatan anak. Kondisi ini menunjukkan belum maksimal peran dari kader kesehatan terutama peran dalam memberikan penyuluhan Kesehatan pada ibu dan anak. Kegiatan pengabdian masyarakat bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kader kesehatan dalam penanganan pertolongan pertama kegawatan pada anak. Kegiatan yang akan dilakukan dengan memberikan pendidikan kesehatan dan latihan melakukan penanganan pertolongan pertama kegawatan pada anak di rumah.

## 2. Metode

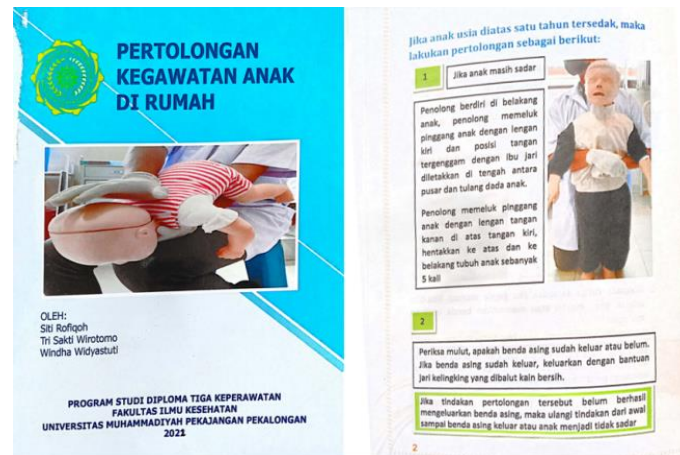
---

Kegiatan dilakukan di Balaidesa Rowocacing dan diikuti oleh 19 kader kesehatan. Hari pertama pada 15 Agustus 2022 membahas materi pelatihan dengan metode ceramah, diskusi serta demonstrasi pertolongan pertama di rumah pada anak dengan masalah kesehatan. Pelatihan hari kedua pada 16 Agustus 2022 dilakukan melalui kelompok kecil dengan mengulang demonstrasi materi hari pertama dan dilanjutkan redemonstrasi oleh peserta. Pendekatan metode pengabdian masyarakat ini berupa pemberian pelatihan kesehatan meliputi pertolongan pertama di rumah pada anak dengan masalah: tersedak, diare, terkilir dan luka pada kader kesehatan di desa Rowocacing Kedungwuni Pekalongan. Kegiatan dilakukan sesuai jadwal yang telah ditetapkan bersama oleh ibu kepala desa dan kader kesehatan.

## 3. Hasil dan Pembahasan

---

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu persiapan mitra dan alat, pelaksanaan pelatihan dan evaluasi. Tahap persiapan mitra dilakukan berkoordinasi dengan ibu kepala desa dan kader kesehatan desa Rowocacing tentang jadwal dan tempat pelatihan. Persiapan alat dilakukan dengan menyiapkan materi pembelajaran berupa media alat demonstrasi dan modul pembelajaran. Modul pembelajaran disajikan pada [Gambar 1](#).



Gambar 1. Media penyuluhan kesehatan (modul pembelajaran)

Tahap pelaksanaan pelatihan dilakukan dengan metode ceramah, diskusi serta demonstrasi tentang materi pelatihan dan dilanjutkan redemonstrasi oleh peserta. Metode pelatihan demonstrasi dan redemonstrasi oleh peserta dilakukan melalui kelompok kecil, sehingga lebih efektif. Tahap pelaksanaan dijelaskan pada Gambar 2.



Gambar 2. Penyampaian materi dan pembelajaran praktikum melalui kelompok kecil

Kegiatan pelatihan kesehatan ini dirancang secara tepat dan didukung media serta metode pembelajaran yang bervariasi seperti diskusi, tanya jawab, demonstrasi dan redemonstrasi. Metode pembelajaran yang tepat menjembatani peserta didik untuk memahami materi yang disampaikan (Asshydqih, 2018; Wahyuni et al., 2019). Metode redemonstrasi yang dilakukan memungkinkan peserta didik mengulangi prosedur tindakan dari materi yang telah diajarkan, sehingga peserta didik lebih mudah mengingat kembali materi yang telah disampaikan (Nurhidayati, 2015).

Tahap evaluasi dilakukan setelah pemberian materi pelatihan. Tahap evaluasi dilakukan secara tertulis menggunakan kuesioner pengetahuan tentang materi pelatihan. Peserta juga melakukan redemonstrasi pertolongan pertama pada anak dengan masalah kesehatan (Gambar 3). Hasil evaluasi kegiatan pelatihan juga menunjukkan ada peningkatan pengetahuan kader tentang pertolongan pertama pada anak dengan masalah kesehatan. Pengetahuan awal sebelum pelatihan menunjukkan 15 kader (84,2%) mendapatkan skor kurang dari 60. Sedangkan pengetahuan setelah pelatihan adalah 100% kader mendapatkan skor di atas 60. Skor pengetahuan sebelum dan setelah pelatihan disajikan pada Tabel 1.



Gambar 3. Redemonstrasi pertolongan pertama pada anak oleh peserta pelatihan

Tabel 1. Skor pengetahuan sebelum dan setelah diberikan pelatihan (n=19)

Pre-test			Post-test		
Skor	Jumlah	%	Skor	Jumlah	%
23,5	1	5,3	68,4	2	10,5
29,4	1	5,3	73,7	4	21,1
35,3	2	10,5	78,9	5	26,3
41,2	2	10,5	84,2	4	21,1
47,1	3	15,8	89,5	4	21,1
52,9	6	31,6			
58,8	1	5,3			
64,7	3	15,8			

Pengetahuan kader tentang pertolongan pertama pada anak dengan masalah kesehatan sangat penting mengingat salah satu peran kader kesehatan adalah memberikan penyuluhan tentang kesehatan ibu dan anak ([Direktur Jenderal Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak, 2013](#)). Pengetahuan yang baik memberi bekal bagi kader untuk menyebarkan kepada orang tua/pengasuh anak. Kegiatan ini sangat bermanfaat karena orang tua merupakan pengasuh yang efektif bagi anaknya. Orang tua/pengasuh tinggal bersama anak dan mendampingi anak selama 24 jam ([Setyaningsih & Agustini, 2014](#)). Mereka merupakan orang terdepan yang menjumpai anak bila terjadi masalah termasuk masalah kesehatan. Padahal pertolongan pertama saat anak mengalami masalah terutama masalah kegawatan sangat mempengaruhi keselamatan anak. Sehingga peran orang tua sangat penting untuk dapat memberikan pertolongan pertama pada anak saat mengalami masalah kesehatan di rumah ([Supartini, 2012](#)).

Kemampuan orang tua dalam memberikan pertolongan pada anak sangat tergantung dari pengetahuan orang tua. Pengetahuan yang baik akan membekali orang tua dalam memberikan pertolongan dengan tepat kepada anaknya yang mengalami masalah kesehatan. Upaya peningkatan pengetahuan orang tua tentang perawatan anak perlu ditingkatkan melalui penyuluhan kesehatan supaya orang tua tidak cemas dan mampu merawat anaknya dengan benar ([Supartini, 2012](#)).

Tabel 2 menunjukkan hasil kegiatan pengabdian ini terjadi peningkatan pengetahuan tentang pertolongan pertama di rumah pada anak dengan masalah kesehatan meliputi tersedak pada bayi dan anak, diare, terkilir, serta luka pada kader kesehatan di Desa Rowocacing, Kedungwuni, Pekalongan. Rata-rata skor pengetahuan sebelum pelatihan adalah 48,3 dengan skor terendah 23,5 dan tertinggi 64,7. Sedangkan rata-rata skor

pengetahuan setelah pelatihan adalah 80,1 dengan skor terendah 64,4 dan tertinggi 89,5. Hasil uji statistik menunjukkan  $p\text{ value} < 0,05$  yang berarti ada pengaruh pemberian pelatihan terhadap peningkatan pengetahuan kader. Pengabdian masyarakat sebelumnya juga mengemukakan bahwa pengetahuan kader posyandu meningkat dengan diberikan penyuluhan secara klasikal (Ermayani et al., 2019). Hasil pengabdian lain yang dilakukan pada kelompok ibu balita berupa penyuluhan kejang demam di desa Proto Kedungwuni Pekalongan juga menunjukkan ada peningkatan pengetahuan (Rofiqoh et al., 2021). Pengabdian selanjutnya juga mengungkapkan bahwa pengetahuan peserta pengabdian mengalami peningkatan yang signifikan setelah diberikan pendidikan kesehatan (Fijianto & Isyti'aroh, 2021).

Tabel 2. Dampak kegiatan pelatihan pertolongan pertama (n=19)

Skor pengetahuan	Min-Maks	Mean	Standar Deviasi	P value
Pre	23.5-64.7	48.3	11.7	*0,01
Post	64.4-89.5	80.1	6.9	

Hasil kegiatan pelatihan kesehatan menunjukkan adanya peningkatan skor pengetahuan kader kesehatan tentang pertolongan pertama pada anak yang mengalami masalah Kesehatan. Rata-rata skor setelah pelatihan adalah 80,1. Skor ini menunjukkan pengetahuan yang baik. dengan pengetahuan baik, kader diharapkan menyebarkan pengetahuannya tersebut kepada masyarakat. Hasil kegiatan sesuai dengan kegiatan sebelumnya yang mengatakan bahwa ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan dan pelatihan keterampilan terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta pengabdian (Fijianto et al., 2021).

Peran kader kesehatan perlu digiatkan supaya efektif dapat menyebarkan pengetahuan kepada kelompok ibu dan balita. Sesuai dengan penelitian yang mengatakan bahwa peran kader sangat penting untuk meningkatkan pemanfaatan pelayanan Posyandu terutama yang bersifat promotif dan penanganan pertama (Nauli, 2011). Kader merupakan tenaga sukarela yang hidup berdampingan dengan masyarakat. Pengetahuan kader yang baik diharapkan dapat disebarkan kepada masyarakat terutama ibu dan orang tua sehingga peningkatan pengetahuan dapat diperoleh orang tua dan masyarakat. Peningkatan pengetahuan kader dapat dilakukan di antaranya dengan pelatihan.

## 4. Kesimpulan

Simpulan kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan pertolongan kegawatan anak pada kader kesehatan menunjukkan ada peningkatan pengetahuan kader desa Rowocacing tentang pertolongan kegawatan anak dengan masalah kesehatan. Rata – rata skor pengetahuan sebelum pelatihan adalah 48,3 dan rata-rata skor setelah pelatihan adalah 80,1.

## Daftar Pustaka

- Asshydqih, M. H. (2018). *Pengertian metode pembelajaran menurut para ahli dan secara umum*.
- Direktur Jenderal Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak. (2013). *Buku Panduan KaderPosyandu Menuju Keluarga Sadar Gizi*. In *Kementerian Kesehatan RI*.

- Ermayani, M., Nuryanti, A., & Kurniati, A. W. (2019). Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu Balita di Kelurahan Jawa Kota Samarinda tentang Tumbuh Kembang dan Kegawatdaruratan Anak melalui Pendidikan Kesehatan. *Jurnal Abdimas Mahakam*, 3(2), 115. <https://doi.org/10.24903/jam.v3i2.501>
- Fijianto, D., & Isyti'aroh. (2021). Community empowerment program to prevent Covid-19 transmission at Tahfidz Al-Qur'an Al Fath Islamic Boarding School, Pernalang. *Community Empowerment*, 6(7), 1171–1177.
- Fijianto, D., Rejeki, H., & Aryati, D. P. (2021). Peningkatan Kesehatan Masyarakat dengan Diabetes Melitus di Desa Proto Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan. *Community Empowerment*, 6(4), 602–609. <https://doi.org/10.31603/ce.4464>
- Fitriyah, Z. (2011). Peran Serta Kader Posyandu dalam Upaya Peningkatan Status Gizi Balita di Posyandu Kelurahan Titi Papan SKRIPSI. *Skripsi. Fakultas Keperawatan USU*.
- Nauli, M. (2011). Peran Kader dalam Mengaktifkan Pemanfaatan Pelayanan Posyandu di Dusun Srandu Banjarharjo Kalibawang Kulon Progo. *Karya Tulis Ilmiah. STIKES A. Yani Yogyakarta*.
- Nurhidayati. (2015). Metode pembelajaran interaktif. In Seminar Metode Pembelajaran. *Medan: UMN Al-Washliyah*, 1–15.
- Rofiqoh, S., Pratiwi, Y. S., & Hidayati, N. (2021). Penyuluhan kejang demam pada kelompok ibu balita di Kecamatan Kedungwuni, Kabupaten Pekalongan. *Community Empowerment*, 6(6), 1056–1060.
- Setyaningsih, S. R., & Agustini, N. (2014). Pengetahuan, Sikap dan Prilaku Ibu dalam Pemenuhi Gizi Balita. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 17(3), 88–94.
- Supartini, Y. (2012). *Buku ajar konsep dasar keperawatan anak*. EGC.
- Wahyuni, S., Mose, J. C., & Sabarudin, U. (2019). Pengaruh pelatihan kader posyandu dengan modul terintegrasi terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan keikutsertaan kader posyandu. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, 3(2), 95–101. <https://doi.org/10.32536/jrki.v3i2.60>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License

---